



---

## PENGUATAN KARAKTER MELALUI *PUBLIC SPEAKING* PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH CARIU

Oleh

Sri Astuti<sup>1</sup>, Nur Aini Puspitasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

E-mail: <sup>1</sup>[nur.aini.puspitasari@uhamka.ac.id](mailto:nur.aini.puspitasari@uhamka.ac.id)

---

### Article History:

Received: 08-04-2022

Revised: 23-04-2022

Accepted: 21-05-2022

### Keywords:

Penguatan Karakter, Public Speaking

**Abstract:** *Penguatan karakter melalui public speaking ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa di muka umum. Kegiatan ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Cariu. Metode yang digunakan dalam penguatan karakter melalui public speaking adalah partisipasi aktif dari peserta, serta praktik. Hasil Penguatan karakter terdapat perubahan yang signifikan yaitu 88% siswa sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya. Penguatan karakter inisiatif siswa mengalami peningkatan sebesar 89%. Setelah mendapat penguatan karakter dari tim PKM UHAMKA rasa percaya diri siswa meningkat sehingga terdapat peningkatan sebesar 92%. Pada prakti public speaking, terdapat peningkatan melalui rerata yaitu kelancaran menyampaikan pendapat/tanggapan 4,7, kejelasan vokal 4,7, ketepatan intonasi 4,8, ketepatan diksi 4,6, tuturan 4,5, kontak mata dengan pendengar 4,7, ekspresi 4,8. Peserta sudah mampu mempraktikkan dan menerapkan teknik public speaking ketika mempresentasikan produk atau karya dihasilkan*

---

## PENDAHULUAN

SMK Muhammadiyah Cariu merupakan sekolah Muhammadiyah yang bertujuan menyiapkan generasi yang beriman dan bertakwa, memiliki kemampuan dunia kerja, mempersiapkan siswa menjadi manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kompetitif. Hanya saja pada tahun kedua didirikannya sekolah ini yaitu tahun ajaran 2018/ 2019 tidak adanya peserta didik yang mendaftar. Hal ini dirasa kebutuhan bidang Farmasi kurang diminati sehingga saat ini beralih bidang atau jurusan menjadi tata boga.

Siswa SMK Muhammadiyah Cariu hanya berjumlah 22 orang di tahun ajaran 2019/2020. Siswa tersebut mengambil jurusan Tata Boga karena dirasa dapat mengaplikasikan pembelajaran di sekolah langsung ke dunia kerja. Pada umumnya siswa di SMK Muhammadiyah Cariu berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Hampir 90% orang tua mereka bekerja sebagai petani dan berkebun.

Permasalahan yang dihadapi siswa SMK Muhammadiyah Cariu sangat kompleks, mulai dari masalah ekonomi, karakter, dan komunikasi, serta pengaruh lingkungan yang kurang bagus. Dari 22 orang siswa, 20 orang atau 91% sulit menyampaikan gagasan atau



berbicara di muka umum. Hal ini dipengaruhi karena rasa percaya diri yang rendah dan kurangnya motivasi dalam diri mereka. Padahal setelah lulus sekolah mereka harus menghadapi dunia kerja yang melibatkan komunikasi dengan orang lain. Pendidikan karakter merupakan tujuan dalam Pendidikan Indonesia. Untuk itu, nilai karakter utama perlu penguatan karakter utama yakni karakter religious, karakter nasionalis, karakter integritas, karakter mandiri, dan karakter gotong royong (Prawiro 2020).

Untuk mewujudkan siswa SMK Muhammadiyah Cariu yang dapat berpikir kritis, kreatif, dan kompetitif di dunia kerja, maka perlu penguatan karakter melalui *public speaking*. Pada penguatan karakter melalui *public speaking*, Tim PKM memilih menerapkan karakter integritas karena penguatan sikap tanggung jawab, keterlibatan siswa di masyarakat atau kehidupan sosial, dan konsistensi dalam perkataan dan perbuatan merupakan bagian yang perlu dioptimalkan kepada siswa yang akan terjun ke dunia kerja. *Public speaking* merupakan proses dengan sebuah tindakan dalam menyusun kata-kata di depan khalayak. Sejak usia 10 sampai 90 tahun setiap orang pernah mengalami harus berbicara di depan umum seperti memperkenalkan diri di depan kelas, mempresentasikan hasil kerjanya, dan menyampaikan pidato (Purnamasari, 2018).

*Public speaking* juga merupakan kemampuan berbahasa khususnya kemampuan berbicara. Dalam kehidupan sehari-hari kemampuan berbicara mampu memegang peranan penting dalam komunikasi sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan dalam (Nugrahani, 2012), yang mengatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan alat menyampaikan gagasan yang disusun untuk kebutuhan pendengar. Ketika seseorang berbicara sesuai dengan kebutuhan pendengar, misalnya berpidato, menjadi pembawa acara, presentasi produk, dan lain sebagainya. Kemampuan *public speaking* merupakan kemampuan yang penting dikuasai oleh siswa SMK karena umumnya berencana langsung memasuki dunia kerja (Hardyanti and Maro 2021).

Tim PKM menemukan masalah pada Siswa SMK Muhammadiyah Cariu, yakni kualitas percaya diri yang masih rendah apabila berbicara di muka umum. Oleh karena itu, perlu diberi latihan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas percaya diri siswa di SMK Muhammadiyah Cariu. Kemampuan berbicara yang baik mampu membuat orang lain percaya pada kredibilitas orang tersebut. Apabila hal tersebut dapat dilakukan, maka *public speaking* sebagai wahana meningkatkan karakter siswa dapat terwujud.

Siswa SMK Muhammadiyah Cariu belum mengetahui teknik dan strategi berbicara di muka umum (*public speaking*). Berdasarkan observasi awal di SMK Muhammadiyah Cariu dan Wawancara dengan Kepala Muhammadiyah Cariu, menghasilkan data bahwa 91% mitra belum dapat menyampaikan ide dan gagasannya di muka umum.

## METODE

### 1. Identifikasi masalah bersama mitra

Tahap pertama pada kegiatan ini adalah mengidentifikasi masalah bersama mitra, yang diawali dengan Tim PKM melakukan survei dan observasi di tempat mitra. Hasil survei dan observasi disampaikan kepada mitra. Kemudian tim bersama mitra melakukan diskusi dari permasalahan yang ditemukan. Selain itu, mitra juga melengkapi informasi mengenai aspek-aspek yang belum ada dalam instrumen survey dan observasi tim.

### 2. Perumusan masalah bersama mitra

Tahap kedua, hasil identifikasi masalah pada tahap pertama kemudian didiskusikan



oleh tim dan mitra untuk kemudian merumuskan permasalahan pokok yang menjadi prioritas untuk diselesaikan. Berdasarkan perumusan masalah ini maka disepakati pokok kegiatan yang akan dilakukan tim kepada dan atau bersama mitra, yaitu rendahnya percaya diri siswa saat berbicara dengan guru dan belum mengetahui teknik dan strategi berbicara (*public speaking*) di muka umum.

### **3. Perumusan solusi permasalahan bersama mitra**

Tahap ketiga, yaitu perumusan solusi permasalahan. Berdasarkan dua masalah yang dirumuskan, maka solusi yang akan dilakukan kepada mitra adalah Penguatan karakter melalui motivasi dan pelatihan *public speaking*.

### **4. Penyusunan materi dan instrumen evaluasi**

Kegiatan pada tahap keempat yaitu menyusun materi untuk kegiatan pelatihan dan sosialisasi. Materi yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Selain itu, pada tahap ini juga tim menyusun instrumen untuk mengukur keterampilan berbicara siswa di muka umum. Untuk mengukur karakter siswa dalam berbicara, tim membuat rubrik penilaian karakter yang berbentuk menceritakan kehidupan pribadi siswa, yang dinilai dari sikap, ekspresi, intonasi, dan kelancaran. Untuk mengukur pemahaman *public speaking*, tim menyiapkan rubrik berbicara dengan memberikan instrumen praktik dalam mempresentasikan langkah-langkah membuat kue dan mengenalkan produk.

### **5. Pelaksanaan kegiatan dan sosialisasi**

Tahap kelima adalah pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi. Tahap ini dilakukan kepada semua siswa SMK Muhammadiyah Cariu yang berjumlah 24 orang. Pada pertemuan pertama dan kedua tim melakukan penguatan karakter melalui motivasi kepada siswa. Setelah itu, pada pertemuan ketiga dan keempat tim melakukan pelatihan *public speaking* dengan tahap memilih pokok pembicaraan, membatasi pokok pembicaraan, mengumpulkan bahan pembicaraan, menyusun bahan, dan tampil mempresentasikan langkah-langkah membuat kue dan mengenalkan produk. Dari masing-masing pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan perform sebelum dan sesudah kegiatan. Sehingga tim PKM dapat mengetahui keterampilan berbicara yang dimiliki siswa dapat terpenuhi dengan baik.

## **HASIL**

Dalam menjawab permasalahan mitra, tim PKM UHAMKA telah melaksanakan pengabdian masyarakat di SMK Muhammadiyah Cariu. Kegiatan ini diikuti oleh 24 orang siswa dan 5 orang guru. Pelaksanaan tersebut dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu pada Minggu, 28 Juni 2020 dan Kamis, 6 Agustus 2020. Narasumber dalam kegiatan pelatihan ini adalah Dr. Sri Astuti, M.Pd. dan Nur Aini Puspitasari, M.Pd.

Kegiatan berjalan dengan lancar tanpa gangguan apapun. Hal ini ditunjukkan pada keseriusan pihak sekolah yang turut berperan demi kelancaran kegiatan pelatihan ini. Keseriusan tersebut berbentuk keterlibatan guru dalam mengikuti kegiatan PKM ini. Jadi siswa dan guru berantusias dalam mengikuti kegiatan ini. Hal ini dapat terlihat dari hasil praktik siswa ketika berbicara di hadapan guru dan rekan yang lain.

Kegiatan hari pertama di SMK Muhammadiyah Cariu, Minggu 28 Juni 2020. Sebelum kegiatan pelatihan dimulai dibuka oleh ketua tim PKM yaitu Dr. Sri Astuti, M.Pd. Ketua Tim menyampaikan tujuan kegiatan penguatan karakter siswa melalui teknik *public speaking* agar siswa merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan dan opininya ketika berbicara dengan orang tua, guru, ataupun orang lain. Selain itu, penguatan karakter melalui



public speaking ini dapat membuat siswa lebih percaya diri apabila sudah bekerja nanti, terutama menjadi koki, atau mengenalkan menu masakannya kepada masyarakat, atau pula menyampaikan pesan dalam produk yang ditawarkan.

Setelah pembukaan dilanjutkan dengan sambutan Kepala SMK Muhammadiyah, Bapak Mukmin, S.Pd. Beliau menyampaikan terima kasih kepada Tim PKM UHAMKA karena sudah memberi penguatan karakter melalui public speaking kepada siswanya. Dan harapan beliau siswa dapat menerapkan materi yang diberikan oleh tim PKM UHAMKA.



**Gambar 1. Sambutan Kepala SMK Muhammadiyah Cariu**

Pada kegiatan hari pertama di SMK Muhammadiyah Cariu tentang penguatan karakter siswa. Pada kegiatan ini dihadiri oleh 24 siswa.



**Gambar 2. narasumber memberikan penguatan karakter**



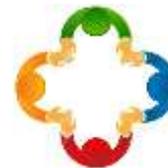
Ketika narasumber Dr. Sri Astuti, M.Pd. menyampaikan materi tentang pendidikan karakter, siswa hanya terdiam. Bahkan ketika narasumber meminta salah satu siswa mempraktikkan untuk mengenalkan bahan masakan atau menu yang akan ditawarkan, siswa masih terlihat malu, gugup, gestur yang ditampilkan pun tidak sesuai dengan *performance* yang sudah digunakan dengan baju koki dan tampilan bahan masakan lainnya. Ketika tim melakukan pretes dengan menyebarkan angket tentang karakter pada siswa SMK Muhammadiyah Cariu sebelum kegiatan dimulai pada aspek kesadaran atau kemauan dalam mengerjakan tugas yang diberikan merupakan tanggung jawab siswa, mereka menjawab 51%. Intinya siswa belum memiliki kesadaran terkait tanggung jawab yang diberikan guru. Tetapi setelah mengikuti penguatan karakter terdapat perubahan yang signifikan yaitu 88% siswa sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya. Pada sesi ini pula tim menilai inisiatif siswa dalam melakukan tugas yang diberikan guru masih rendah sebelum mengikuti penguatan karakter yaitu sebesar 54%. Sedangkan setelah mengikuti penguatan karakter inisiatif siswa mengalami peningkatan sebesar 89%. Hal ini terlihat pada tidak dimintanya lagi mereka maju ke depan kelas, tetapi atas dasar kemauan sendiri. Pada aspek yang lain, karena tidak percaya diri dengan jawaban sendiri ketika mengerjakan tugas siswa suka menyontek hal ini dibuktikan pada jawaban siswa sebesar 52%. Setelah diberi penguatan, rasa percaya diri mereka meningkat sehingga terdapat peningkatan sebesar 92%.

Pada tahap kedua, Kamis 6 Agustus 2020, materi dan praktik yang diberikan adalah *public speaking* yang disampaikan oleh Nur Aini Puspitasari, M.Pd.



**Gambar 3. Pemberian Materi *Public Speaking***

Sebelumnya narasumber memberikan materi tentang lima hal yang harus dikuasai seseorang ketika *public speaking* atau berbicara di muka umum. Narasumber juga memberikan teknik dan strategi berbicara dimuka umum. Hal ini terlihat antusiasme siswa dan guru dalam mengikuti materi ini yang ditandai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Sebelumnya mereka belum pernah mendapat materi tentang *public speaking*.



Sempat bingung apa itu *public speaking*, tetapi setelah narasumber menyampaikan bahwa *public speaking* itu merupakan keterampilan berbicara di muka umum, mereka baru mengetahuinya. Berdasarkan angket yang disebar sebelum pelatihan, siswa menjawab 93% belum pernah berbicara di muka umum untuk mempresentasikan hasil tugasnya. Masih memiliki rasa grogi apabila berbicara di muka umum sebesar 50%. Ketika berkomunikasi dengan guru masih belum percaya diri sebesar 54%. Ketika guru memberikan tugas presentasi, membuat siswa stres sebesar 57%. Berdasarkan data angket tersebut, memotivasi narasumber melakukan praktik dengan menyenangkan, agar siswa tidak grogi dan stres. Praktik tersebut dilakukan dengan cara games dan *enjoy learning*.

Pada saat praktik narasumber menilai siswa dengan tujuh indikator, yaitu kelancaran menyampaikan pendapat/tanggapan, kejelasan vokal, ketepatan intonasi, ketepatan pilihan kata (diksi), struktur kalimat (tuturan), kontak mata dengan pendengar, gestur/ ekspresi. Penilaian tersebut narasumber lakukan sebagai dasar pretes dan postes dalam penguatan karakter melalui *public speaking* ini. Berikut data hasil pretes dan postes.

**Tabel 1. pretes *public speaking* siswa SMK Muhammadiyah Cariu.**

| Indikator Penilaian                        | Rerata |
|--|--------|
| kelancaran menyampaikan pendapat/tanggapan | 2,5    |
| kejelasan vokal                            | 2,3    |
| ketepatan intonasi                         | 2,4    |
| ketepatan pilihan kata (diksi)             | 2,1    |
| struktur kalimat (tuturan)                 | 2,4    |
| kontak mata dengan pendengar               | 2,1    |
| gestur/ ekspresi                           | 2,1    |

Data indikator penilaian pretes *public speaking*, dengan skala 1-5 dengan nilai terbaik 5. Berdasarkan data pretes tersebut kemampuan berbicara siswa SMK Muhammadiyah Cariu masih rendah. Hal ini terlihat dari tersebut, siswa belum mencapai skala yang diinginkan.

Oleh karena itu, narasumber mencari cara yang efektif untuk melakukan penguatan dengan cara *enjoy learning* dan *games*.

**Tabel 2. Postes Praktik *Public Speaking***

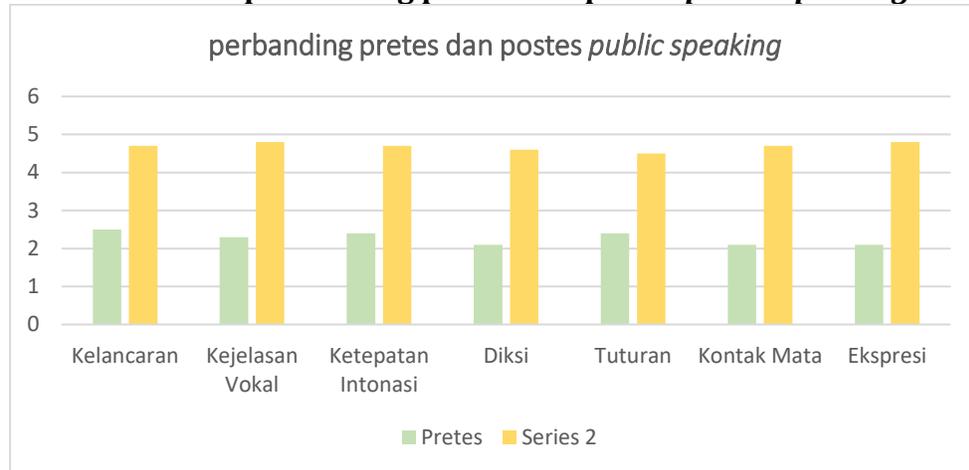
| Indikator Penilaian                        | Rerata |
|--|--------|
| kelancaran menyampaikan pendapat/tanggapan | 4,7    |
| kejelasan vokal                            | 4,8    |
| ketepatan intonasi                         | 4,7    |
| ketepatan pilihan kata (diksi)             | 4,6    |
| struktur kalimat (tuturan)                 | 4,5    |
| kontak mata dengan                         | 4,7    |



|                  |     |
|------------------|-----|
| pendengar        |     |
| gestur/ ekspresi | 4,8 |

Berdasarkan hasil postes ini menunjukkan adanya peningkatan *public speaking* pada siswa SMK Muhammadiyah Cariu. Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai pretes dan postes yang dilakukan dalam bentuk praktik *public speaking* di hadapan para guru.

**Gambar 4. perbandingan pretes dan postes *public speaking***



Berdasarkan perbandingan tersebut, terlihat luaran penguatan karakter melalui *public speaking* ini meningkat kepada siswa SMK Muhammadiyah Cariu.

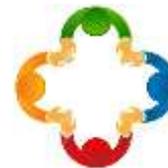
### Diskusi

Penguatan karakter melalui *public speaking* yang telah dilaksanakan mampu memberikan perubahan yang signifikan kepada Siswa SMK Muhammadiyah Cariu. Setelah pelatihan terdapat peningkatan sebesar 89%. Karakter integritas merupakan nilai utama dalam karakter, karena siswa mampu bertanggung jawab, terlibat langsung dalam kehidupan sosial, dan konsisten dalam perkataan dan perbuatan yang mengandung nilai dalam masyarakat (Ulya 2021).

Kendala yang dialami adalah siswa masih sangat pemalu dan belum percaya diri, sehingga Tim PKM mencairkan suasana dengan permainan. Selain itu, metode yang digunakan juga menggunakan *enjoy learning*. Hal ini memberikan dampak yang positif, membuat siswa percaya diri sehingga hasil pretes sangat signifikan.

### KESIMPULAN

Penguatan karakter terdapat perubahan yang signifikan yaitu 88% siswa sudah bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya. Penguatan karakter inisiatif siswa mengalami peningkatan sebesar 89%. Setelah mendapat penguatan karakter dari tim PKM UHAMKA rasa percaya diri siswa meningkat sehingga terdapat peningkatan sebesar 92%. Pada prakti *public speaking*, terdapat peningkatan melalui rerata yaitu kelancaran menyampaikan pendapat/tanggapan 4,7, kejelasan vokal 4,7, ketepatan intonasi 4,8, ketepatan diksi 4,6, tuturan 4,5, kontak mata dengan pendengar 4,7, ekspresi 4,8. Peserta sudah mampu mempraktikan dan menerapkan teknik *public speaking* ketika mempresentasikan produk atau karya dihasilkan.



## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka yang telah memfasilitasi pelatihan, Kepala SMK Muhammadiyah Cariu sebagai mitra yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pelatihan, guru, dan siswa SMK Muhammadiyah Cariu yang semangat dalam mengikuti pelatihan ini, serta rekan-rekan dosen maupun mahasiswa atas kerja sama yang baik.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Hardyanti, Winda, and Rahmawati Khadijah Maro. "Penguatan Kompetensi melalui Pelatihan Public Speaking dan Pembentukan Komunitas Public Speaker." *Abdimas* Vo. 25 No. 1, 2021: 10-16.
- [2] Nugrahani, D. (2012). Peningkatan Kemampuan Public Speaking melalui Metode Pelatihan Anggota Forum Komunikasi Remaja Islam. *E-Dimas*, 34-40.
- [3] Purnamasari, D. (2018). Pengembangan Public Speaking bagi Pengurus OSIS di SMPN 30 Semarang. *Abdimasku*, 63-66.
- [4] Puspita, R. (2017). *Cara Praktis Belajar Pidato MC & Penyiar Radio*. Yogyakarta: Komunika.
- [5] Prawiro, M. *Maxmanroe.com*. Juli 16, 2020. [https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pendidikan-karakter.html#3\\_nilai\\_karakter\\_integritas](https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pendidikan-karakter.html#3_nilai_karakter_integritas) (accessed Mei 5, 2022).
- [6] Ulya, Vita Fitriatul. "Pembentukan Nilai Karakter Integritas melalui Gerakan Literasi Sekolah pada Anak MI/ SD." *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education* Vo. 3 No. 1, 2021: 43-56.